

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Semakin berkembang zaman di setiap negara memiliki kelebihan dan kekurangan yang berdampak pada negara itu sendiri. Indonesia adalah salah satu negara yang ingin terus maju mengikuti perkembangan teknologi dan zaman yang terus berubah. Perkembangan teknologi yang semakin maju membuat berbagai macam teknologi muncul dalam kehidupan, seakan-akan semua hal bisa diatasi dengan berbagai teknologi pada saat ini. Kemajuan zaman memberikan perubahan yang sangat besar dalam berbagai bidang seperti bidang perekonomian, perikanan, pertambangan hingga ke bidang pendidikan. perubahan yang terjadi pada bidang pendidikan memberikan banyak dampak baik secara positif maupun negative bagi bangsa. Karena seyogyanya pendidikan adalah tempat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan adalah proses selanjutnya dimana tidak hanya secara materi mereka ditempa melainkan berbagai aspek dalam kehidupan yang harus dimiliki seorang anak diajarkan dan menjadi sebuah tujuan utama dari proses pendidikan. Seorang peserta didik pada suatu lembaga sekolah terikat dengan pembelajaran wajib mengenai materi namun pada prosesnya seorang guru selalu menyisipkan pembelajaran lain yang berhubungan dengan pengembangan aspek lainnya dari seorang siswa yang diberikan baik secara sengaja maupun secara alami.

Indonesia sendiri baru-baru ini memberlakukan metode *blended learning* dalam proses pembelajaran. Metode ini mulai diberlakukan karena pandemi yang belum bisa dikatakan selesai *blended learning* merupakan upaya dalam menangani proses pendidikan agar tetap berjalan meski tidak bisa sepenuhnya dilakukan tatap muka. Walaupun sebenarnya *blended learning* ini sudah digunakan jauh sebelum adanya pandemi namun memang belum semua menerepakan metode ini. Bersin, (2004) mendefinisikan *blended learning* sebagai:

" The term "Blended" means that traditional instructor-led training is being supplemented with other electronic formats. In the context of this book, Blended learning programs use many different forms of learning, perhaps complemented with instructor-led training and other live formats".

Menurut Jamaluddin *et al* (2018) mengemukakan *blended learning* adalah metode mencampurkan atau memadukan dua jenis pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka (*face to face*) dan pembelajaran berbasis komputer (*online atau offline*) pada pelaksanaannya. Thorne (2003) menjelaskan *blended learning* adalah pepaduan dari berbagai teknologi audio visual dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas maupun diluar menggunakan berbagai media seperti *multimedia, CD ROM, video streaming, kelas virtual, voicemail, email dan telephone conference*, animasi teks *online* dan *video-streaming*. *Blended learning* sendiri metode campuran yang hampir dilakukan satu tahun kebelakang mengingat di Indonesia menerapkan pembelajaran tatap muka yg dibatasi. Perpaduan antara pembelajaran *online dan offline* merupakan suatu solusi yang baik digunakan pada saat seperti ini. Namun sebenarnya *blended learning* ini sudah dilakukan namun tidak semua menerapkan metode ini, namun belakangan ini hampir semua sekolah dan mata pelajaran menerapkan metode ini karena merupakan kebijakan pemerintah menerapkan metode ini karena pembelajaran yang tidak bisa dilakukan secara bebas di sekolah.

Pemakaian *blended learning* pada pembelajaran dilakukan oleh setiap mata pelajaran yang ada disekolah tidak termasuk pada pembelajaran pendidikan jasmani. Ateng (dalam Winarno, 2006) mengemukakan pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan melalui berbagai kegiatan jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara alami, pengetahuan, perkembangan otot dan emosional.

Sedangkan Darly Siedentop (dalam Abduljabar, 2011) mengemukakan bahwa perkembangan sosial, penguasaan pengetahuan, dan kebugaran bisa didapatkan melalui pendidikan melalui jasmani, dimana pada saat ini maraknya pendidikan melalui gerak yang melibatkan semua aspek dalam diri siswa

menjadikan pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang harus ada dalam perkembangan terutama pada perkembangan sosial.

Penerapan metode *blended learning* pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memberikan perubahan dalam proses pembelajaran yang terjadi. Pembelajaran sendiri merupakan proses antara murid dan guru yang bersumber dari bahan ajar guna adanya interaksi antara murid dan guru dari bahan ajar yang dipilih (Tite Juliantine, 2016).

Proses pembelajaran yang baik tentunya di dukung dengan peran guru dan strategi belajar yang baik didalamnya, guru dalam proses pembelajaran merupakan sumber utama dimana peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah membuat *desain* pengejaran, menyelenggarakan kegiatan belajar dan pembelajaran, bertindak dalam pembelajaran atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar (Tite Juliantine, 2016).

Sedangkan strategi belajar mengajar menurut Tite Juliantine (2016) merupakan suatu prosedur memilih, menetapkan dan memadukan kegiatan-kegiatan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Guru dan strategi belajar yang sudah baik dalam pembelajaran jasmani tetap harus didukung dengan model atau metode pembelajaran didalamnya untuk memudahkan pelaksanaan proses belajar mengajar tentunya. Dengan segala strategi dan metode guru menyiapkan pembelajaran sebaik mungkin dengan tujuan hasil yang baik yang didapat oleh siswa baik secara akademis maupun sosial yang pastinya berguna dikehidupan selanjutnya. Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sendiri merupakan mata pelajaran yang didalamnya tidak hanya melibatkan gerak melainkan mengembangkan juga aspek lainya seperti keterampilan sosial.

Kemajuan zaman juga memberikan banyak perubahan khususnya nilai-nilai kemanusiaan banyak yang terlupakan dan bahkan sudah tidak ada, di era yang semua serba teknologi ini juga membuat banyak orang berkembang hanya secara teknologi namun tidak dengan sosialnya. Padahal pada hakikatnya manusia adalah mahluk sosial yang tentunya harus memiliki keterampilan sosial guna menjadi manusia berkembang dan beradab. Komunikasi yang hanya mengandalkan sebuah ketikan dan penglihatan pada sebuah layar

merupakan hal yang tidak bisa dinilai secara kasat mata. Manusia lebih bisa dilihat seperti apa dirinya dari sebuah tindakan kemanusiaan yang nyata yang berhubungan dengan keterampilan sosialnya.

Rosenberg, Michael, (1992) menjelaskan keterampilan sosial merupakan keterampilan respon seseorang untuk menjalin hubungan dengan orang lain respon yang dihasilkan bersifat positif untuk menjaga hubungan dengan orang lain. Hubungan sosial yang positif dengan orang lain adalah suatu keharusan dalam kehidupan sosial guna tidak adanya selisih atau pertengkaran lain untuk itu dibutuhkan komunikasi yang baik antar individu itu sendiri.

Keterampilan sosial adalah dorongan perilaku yang berasal dari diri sendiri untuk menjalin hubungan yang positif baik dengan orang lain maupun lingkungan (Fakhriyani, 2018). Beberapa keterampilan ini meliputi menunjukkan *empati*, dalam aktivitas kelompok, kemurahan hati, menolong berkomunikasi dengan oranglain, negoisasi dan pemecahan masalah.

Ciri-ciri keterampilan sosial menurut Elksnin & Elksnin (1998), meliputi: perilaku *interpersonall* seperti perilaku yang menguntungkan dirinya seperti kesuksesan akademis, penerimaan di lingkup teman dan terampil berkomunikasi yang merujuk pada dirinya sendiri dalam bersosialisasi.

Sedangkan menurut Sefeldt (1986), mengatakan bahwa keterampilan sosial meliputi; kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam kelompok masyarakat diantaranya ialah keterampilan berkomunikasi, berbagi dan bekerjasama dilakukan guna ikut berpartisipasi langsung dalam kehidupan bermasyarakat. Keterampilan sosial lebih dicirikan kepada sebuah tindakan interaksi dan kegiatan yang menjalin hubungan positif dengan manusia lainnya.

Namun pemakaian metode blended learning pada mata pelajaran pendidikan jasmani tidak bisa sepenuhnya melihat perkembangan sosial siswa karena pada saat pembelajaran online guru tidak sepenuhnya bisa melihat secara kasat mata mengenai perilaku maupun hal lainnya yang terjadi pada proses pembelajaran. maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian studi eksperimen pada siswa SMPN 12 Bandung dengan Judul “ **Pengaruh Metode Blended Learning Pada Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Terhadap Keterampilan Sosial (Studi Eksperimen pada**

Siswa SMPN 12 Bandung)”. Hasil dari penelitian ini yang nantinya diharapkan sebagai informasi mengenai pengaruh metode *blended learning* pada mata pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga terhadap keterampilan sosial siswa khususnya di SMPN 12 Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh metode *blended learning* dalam pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga terhadap keterampilan sosial siswa SMPN 12 Bandung?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *blended learning* dalam mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga terhadap keterampilan sosial siswa SMPN 12 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan diteliti diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, Adapun manfaat dari penelitian ini anatara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis dapat dijadikan bahan referensi untuk peneliti selanjutnya tentang pengaruh metode *blended learning* dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga terhadap keterampilan sosial siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi instansi dalam perkembangan keterampilan sosial siswa selama menggunakan metode *blended learning*

1.4.2.2 Bagi Profesi

Bagi guru pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga dapat dijadikan pembandingan pemilihan metode belajar yang tepat dalam meningkatkan atau mengembangkan keterampilan sosial siswa

1.4.2.3 Bagi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan bahan referensi atau masukan untuk peneliti yang akan mengambil penelitian yang serupa

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam penelitian ini berperan sebagai pedoman penulisan agar penulisan penelitian ini terarah dan sesuai dengan urutan pada bab yang sudah terdapat dalam penelitian ini. Adapun struktur organisasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang pendahuluan penelitian yang didalamnya terdapat:

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah Penelitian
- 1.3 Batasan Masalah
- 1.4 Tujuan Penelitian
- 1.5 Manfaat Penelitian
- 1.6 Struktur organisasi penelitian.

BAB II Landasan Teoritis

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang teori-teori yang terdapat pada penelitian yang mengulas variabel-variabel penelitian hingga kerangka berfikir dan hipotesis pada penelitian ini

BAB III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini terdapat arah atau alur dari penelitian ini, selain itu terdapat juga informasi dari prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti. Adapun isi dari bab ini terdapat:

1. Metode penelitian
2. Desain penelitian

3. Populasi dan sampel penelitian
4. Prosedur penelitian
5. Instrumen penelitian
6. Validitas dan reliabilitas
7. Teknik pengumpulan data
8. Teknik analisis data

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan beserta penjelasannya yang membahas secara lengkap dari proses awal penelitian hingga hasil dari analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB V Simpulan, Implikasi Dan Saran

Pada bab ini berisi tentang simpulan, implikasi dan saran dari penelitian yang telah dilakukan juga sebagai referen bagi pembaca dan keilmuan pendidikan jasmani.